

## UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN KADER POSYANDU DALAM PIJAT BAYI DENGAN METODE DEMONSTRASI

Khairunisya 1, Ekadewi Retnosari<sup>2</sup>, Nia Clarasari<sup>3</sup>, Dahliana<sup>4</sup>, Sti fatimah<sup>5</sup>  
1,2,3,4,5 Prodi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

---

### Article Info

#### Article history:

Received 03/05/2024

Revised 09/05/2024

Accepted 28/05/2024

---

#### Keywords:

Baby massage,  
Cadres,  
Training,  
Knowledge,  
Skill

### ABSTRACT

*It has been demonstrated that mothers benefit from baby massage. In the postpartum phase, caregivers play a crucial role in teaching babies how to massage themselves. In order to improve the knowledge and abilities of health cadres in the Ujanmas Community Health Center operating region, this study looks at baby massage training for cadres. A quasi-experimental design using a pre-post test methodology without control is used in this study. Active cadres in the Ujanmas Health Center's operating area in Muara Enim Regency, South Sumatra, served as the research subjects. The study was conducted in 2023 between September and December. Thirty randomly chosen participants were divided into groups for sample measurements, which were conducted using the difference between two means test. The Wilcoxon rank test is used in statistical analyses. The findings demonstrated that following the training, cadres' knowledge grew to  $81.80 \pm 10.2$  from  $34.31 \pm 7.82$  prior to the intervention. Cadre skills grew to  $88.21 \pm 17.2$  after the intervention from  $18.01 \pm 4.5$  before. The results of the statistical test indicate ( $p$  value  $0.000 < 0.05$ ). This indicates that cadres' knowledge and proficiency in infant massage in the Ujanmas Community Health Center working area are much enhanced by baby massage training. By enhancing their knowledge and abilities, baby massage cadres may better educate new mothers on how to appropriately massage their infants.*

#### Abstrak

Pijat bayi terbukti bermanfaat bagi ibu. Kader memiliki peran penting dalam periode postpartum, termasuk melatih pijat bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelatihan pijat bayi pada kader guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Ujanmas. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan pendekatan pre-post test tanpa kontrol. Subjek penelitian adalah kader aktif di wilayah kerja Puskesmas Ujanmas, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Penelitian dilaksanakan pada September hingga Desember 2023. Pengukuran sampel menggunakan uji beda dua rata-rata, dengan 30 peserta yang dipilih secara acak dimasukkan ke dalam kelompok. Uji statistik menggunakan Wilcoxon rank test. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan kader sebelum intervensi adalah  $34,31 \pm 7,82$  dan setelah intervensi meningkat menjadi  $81,80 \pm 10,2$ . Keterampilan kader sebelum intervensi adalah  $18,01 \pm 4,5$  dan setelah intervensi meningkat menjadi  $88,21 \pm 17,2$ . Hasil uji statistik menunjukkan ( $p$  value  $0,000 < 0,05$ ). Ini berarti bahwa pelatihan pijat bayi pada kader berdampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pijat bayi di wilayah kerja Puskesmas Ujanmas. Pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pijat bayi kader sehingga dapat diajarkan kepada ibu nifas untuk memijat bayinya dengan benar.

---

#### Corresponding Author:

Ekadewi Retnosari

Poltekkes Kemenkes Palembang

Jl A.K.Gani no 85 Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim

Email ; [ekadewiretnosari@gmail.com](mailto:ekadewiretnosari@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Tercapainya tonggak perkembangan pada tahun pertama kehidupan mencerminkan kematangan dan perkembangan sistem saraf pusat. Identifikasi dini keterlambatan perkembangan pada bayi pada bulan-bulan pertama kehidupannya memungkinkan dilakukannya upaya intervensi, stimulasi dan skrining yang lebih efektif, karena otak bayi memiliki plastisitas yang lebih besar [1], [2]. Salah satu metode untuk mencegah keterlambatan perkembangan pada bayi adalah dengan memberikan stimulasi yang memadai melalui pijat bayi, yang pertama kali diperkenalkan oleh Johnson & Johnson pada tahun 1977[3], [4]

Pijat bayi adalah alternatif untuk mendorong perkembangan bayi karena beberapa faktor dapat menghentikannya untuk mencapai potensi genetiknya (Jayatmi & Fatimah, 2021). Stimulasi taktil yang sistematis pada tubuh dengan menggunakan tangan inilah yang disebut dengan pijatan. Pijat melibatkan proses menggosok dan membelai dengan lembut bagian tubuh secara bergantian, yang dapat dilakukan dengan berbagai teknik (Kellet, 2020).

Pijat bayi memberikan berbagai manfaat untuk perkembangan dan kesehatan bayi. Sebagai bentuk sentuhan fisik, pijat bayi dapat memberikan sejumlah keuntungan, seperti meningkatkan kualitas tidur dan memperlancar buang air besar. Pijat bayi dapat membantu bayi rileks, mengurangi stres, dan meningkatkan produksi hormon oksitosin yang berperan dalam meningkatkan bonding antara ibu dan bayi [5], [6]. Manfaat lainnya antara lain peningkatan volume ASI, lebih baik pertumbuhan berat badan, dan konsentrasi yang lebih baik, serta membantu bayi tidur lebih nyenyak [7], [8]

Selain itu, pijat bayi dapat meningkatkan *bounding* antara orang tua dan anak (ikatan), serta melancarkan peredaran darah, pernafasan kualitas tidur dan defekasi bayi [9], [10]. (Meiranny & Susilowati, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa pijat bayi membantu bayi dan anak-anak tumbuh lebih sehat secara fisik dan mental. Manfaat pijat bayi telah banyak dibuktikan. Namun demikian praktiknya masih rendah terutama di wilayah pedesaan. Hal ini dapat disebabkan karena kurang sampainya edukasi pijat bayi kepada keluarga yang membutuhkan manfaat pijat bayi.

Kader merupakan penyambung gap antara tenaga kesehatan dan masyarakat. Kader dapat menyampaikan informasi dari tenaga kesehatan kepada masyarakat salah satunya adalah pengetahuan dan keterampilan tentang pijat bayi [11]. Menurut penelitian Udayani

(2022), Pelatihan pijat bayi pada kader dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan kader guna stimulasi tumbuh kembang bayi [12].

Kecamatan Ujanmas merupakan bagian dari Kabupaten Muara enim, Sumatera Selatan. Berdasarkan studi pendahuluan dari 10 kader didapatkan semua kader tidak mengerti cara melakukan pijat bayi. Pemahaman tentang pijat bayi sebatas pijat yang dilakukan oleh paraji saat bayi sakit. Kader kesehatan adalah penggerak masyarakat, khususnya kesehatan ibu dan anak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan tentang pijat bayi di wilayah kerja Puskesmas Ujanmas, Kabupaten Muaraenim.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan pendekatan *pre-post test* tanpa kontrol. Subjek penelitian adalah kader aktif di wilayah kerja Puskesmas Ujanmas, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Penelitian dilaksana kapada September – Desember 2023. Pengukuran besar sampel menggunakan uji beda dua rata-rata yang didapatkan sebanyak 30 peserta secara acak dimasukkan ke dalam kelompok. Kader yang telah menandatangani lembar persetujuan penelitian, mengikuti kursus pijat bayi selama satu jam setiap minggu selama empat minggu berturut-turut. Intervensi dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik pijat bayi. Kader melaksanakan pijat bayi pada patung bayi selama masa penelitian. Sementara pengetahuan diukur melalui kuesioner, keterampilan diukur melalui observasi. Kader diuji pengetahuan dan keterampilannya dalam melakukan pijat bayi. Mereka juga dilatih untuk melakukan pengukuran antropometri bayi, yang mencakup tinggi, berat, lingkaran kepala, dan lingkaran dada. Sebelum minggu pertama pelatihan pijat bayi dan setelah akhir minggu keempat, kader diminta mengisi kuesioner. Karena distribusi data tidak normal dengan tingkat signifikansi 0,05, uji beda Wilcoxon digunakan untuk menganalisisnya [13].

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik subjek

Karakteristik responden	f	%
<b>Usia</b>		
25-34	5	15,7

<b>Karakteristik responden</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
25-44	21	70,0
45-54	4	13,3
Total	30	100,0
<b>Pendidikan</b>		
Dasar	7	23,3
Menengah	18	60,0
Tinggi	5	16,7
Total	30	100,0
<b>Lama Menjadi Kader</b>		
<1 tahun	3	10,0
1-5 tahun	12	40,0
> 5 tahun	15	50,0
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel diatas, berdasarkan umur didapatkan sebagian besar kader berusia 25-44 tahun (70,0%). Berdasarkan pendidikan didapatkan sebagian besar responden berpendidikan menengah (60%). Berdasarkan lama menjadi kader paling banyak telah menjadi kader >5 tahun (50,0%).

Seluruh responden yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dewasa. Kedewasaan ini membantu para kader meningkatkan keterampilan mereka [14]. Kemampuan untuk menerima informasi baru, seperti pengetahuan tentang pijat bayi, dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Pendidikan memengaruhi pengetahuan: semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, semakin sulit untuk menerima dan memahami informasi baru; kekurangan pendidikan juga dapat menghambat perolehan informasi yang mendukung kesehatan. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah untuk menerima dan memahami ilmu yang diberikan [15].

Kader kesehatan yang menjadi garda terdepan mempunyai kemampuan dalam memberikan pendidikan kesehatan, menggalakkan pola hidup sehat, melakukan deteksi dini penyakit, dan memberikan perawatan sederhana. Mereka juga berperan dalam mengidentifikasi permasalahan kesehatan spesifik yang mungkin dihadapi oleh masyarakat

lokal, seperti ancaman penyakit menular atau malnutrisi, sehingga dapat diatasi segera sebelum menjadi lebih serius [16], [17].

Tabel 2. Pengaruh pelatihan pijat bayi pada kader terhadap pengetahuan kader

Variabel	Mean±SD	Median	Minimum	Maksimum	P value
<b>Pengetahuan</b>					
Sebelum	34,31±7,82	34,0	21	67	0,000
Sesudah	81,80±10,2	82,0	70	100	
<b>Keterampilan</b>					
Sebelum	18,01±4,5	10	0	30	0,000
Sesudah	88,21±17,2	88,0	70	100	

Menurut hasil diatas diketahui bahwa pengetahuan kader sebelum intervensi adalah 34,31±7,82 dan setelah intervensi mengalami peningkatan pengetahuan menjadi 81,80±10,2. Hasil uji statistic menunjukkan pengetahuan kader dalam melakukan stimulasi pijat bayi menunjukkan p value 0,000<0,05. Hal ini dapat berarti bahwa pelatihan pijat bayi pada kader berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kader dalam pijat bayi di wilayah kerja puskesmas Ujanmas, Kabupaten Muara Enim.

Menurut hasil diatas diketahui bahwa keterampilan kader sebelum intervensi adalah 18,01±4,5 dan setelah intervensi mengalami peningkatan menjadi 88,21±17,2. Hasil uji statistic menunjukkan keterampilan kader dalam melakukan stimulasi pijat bayi menunjukkan p value 0,000<0,05. Hal ini dapat berarti bahwa pelatihan pijat bayi pada kader berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan kader dalam pijat bayi di wilayah kerja puskesmas Ujanmas, Kabupaten Muara Enim.

Pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki keterampilan yang rendah sebelum dilatih [18]. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa paraji masih bertanggung jawab untuk memijat bayi di masyarakat desa di Indonesia. Selain itu, kader posyandu juga takut untuk memijat bayi, yang mengakibatkan kurangnya keterampilan karena mereka tidak tahu cara memijat bayi dengan benar [19].

Bagaimana seseorang memperoleh pengetahuan dan keterampilan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk melakukan tindakan atau keterampilan tersebut.

Pengetahuan dan keterampilan dapat diperoleh melalui mendengar, melihat, dan mencoba melakukan keterampilan tersebut. Jika seseorang belum terpapar keterampilan tertentu, mereka akan melakukannya dengan menggunakan keterampilan yang mereka miliki atau dengan mencoba-coba [20]. Kader berperan dalam manajemen postpartum dan keterampilan ibu dalam menjaga dan merawat bayi. Salah satu intervensi yang diberikan pelatihan pijat bayi [21].

Faktor pendukung termasuk sumber dan fasilitas yang memadai, seperti fasilitas fisik di puskesmas serta fasilitas umum seperti internet, radio, majalah, koran, dan sumber informasi. Fasilitas-fasilitas ini membantu kader memperoleh keterampilan pijat bayi [22]. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode pelatihan kader yang menggunakan demonstrasi audiovisual terbukti meningkatkan pengetahuan dan perilaku kader dalam memijat bayi secara mandiri, terutama sebagai motivasi untuk meningkatkan status gizi anak. Dengan bantuan pengetahuan yang memadai, kader dapat memijat bayi dengan baik dan benar [23]. Pengetahuan yang ditingkatkan akan meningkatkan kesadaran dan menyebabkan perubahan perilaku, karena perilaku yang didasarkan pada pengetahuan cenderung bertahan lebih lama, menunjukkan bahwa metode [24].

Pelatihan pijat bayi sangat penting untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, termasuk kader. Kader dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik dapat mengajarkan ibu nifas dan ibu yang memiliki bayi [25]. Dengan melakukan pijat bayi secara teratur, ada banyak manfaat yang diperoleh, terutama dalam membantu anak tumbuh dengan lebih baik dan menghasilkan generasi penerus yang baik [26]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa petugas kesehatan dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam pijat bayi melalui pelatihan pijat bayi [11]. Hasil yang sama menurut penelitian Sari (2020) menyatakan bahwa ada peningkatan signifikan pengetahuan kader setelah diberikan pelatihan pijat bayi [27].

Mengingat peran kader sangat penting dalam menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat, maka diharapkan para kader juga memahami manfaat pijat bayi, salah satunya melalui praktik pijat bayi. Pijat bayi memberikan manfaat yang baik bagi kesehatan bayi, jadi sangat penting bagi ibu yang memiliki bayi untuk melakukannya untuk menjaga kesehatan bayi, memberikan kenyamanan, meningkatkan kasih sayang, dan memberikan kehangatan. Ibu yang memijat bayinya juga akan membuat bayinya lebih sehat dan lebih

dekat dengan orang tuanya karena dapat menumbuhkan rasa sayang yang lebih besar antara mereka dan orang tuanya.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pijat bayi di wilayah kerja Puskesmas Ujanmas meningkatkan pengetahuan dan keterampilan 30 kader posyandu. Semakin cepat seorang kader memahami informasi, semakin tinggi tingkat pengetahuannya. Ini menunjukkan bahwa kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Ujanmas, Kabupaten Muara Enim memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik melalui pelatihan pijat bayi.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Prodi Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palembang dan tempat penelitian yang telah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- [1] R. L. Fauzia, U. R. Budihastuti, and R. B. Adriani, "Meta-Analysis the Effect of Baby Massage in Increasing Quality of Sleep and Infant Body Weight," *J. Matern. Child Heal.*, vol. 7, no. 1, pp. 64–74, 2022, doi: 10.26911/thejmch.2022.07.01.07.
- [2] N. Apriningrum, S. Rahayu, and Rohanah, "Skrining Perkembangan Bayi Melalui Pelayanan Baby Massage," *J. Ilm. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 1, pp. 119–126, 2022.
- [3] N. R. Harahap, "Pijat Bayi Meningkatkan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan," *J. Kesehat. Prima*, vol. 13, no. 2, p. 99, 2019, doi: 10.32807/jkp.v13i2.226.
- [4] S. R. Hamzah and H. B., "Pengaruh Pelatihan Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Perilaku dan Keterampilan Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Secara Mandiri," *Gema Wiralodra*, vol. 12, no. 2, pp. 230–245, 2021, [Online]. Available: <https://gemawiralodra.unwir.ac.id/index.php/gemawiralodra/article/view/183/151>
- [5] B. T. Carolin, S. Suprihatin, and C. Agustin, "Pijat Bayi dapat Menstimulus Peningkatan Berat Badan pada Bayi," *J. Ilm. Kebidanan Indones.*, vol. 10, no. 02, pp. 28–33, 2020, doi: 10.33221/jiki.v10i02.478.
- [6] M. Marni, "Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi," *J. Kebidanan Indones.*, vol. 10, no. 1, p. 12, 2019, doi: 10.36419/jkebin.v10i1.240.
- [7] S. Sudarmi and I. G. A. P. S. Wahyuni, "The Effect of Infant Massage on Nutritional Status and IGF-1 of Malnourished Babies Aged 6-12 Months," *J. Keperawatan Terpadu (Integrated Nurs. Journal)*, vol. 4, no. 1, p. 21, 2022, doi: 10.32807/jkt.v4i1.218.

- [8] S. Sulfianti, S. Amir, and S. A. Yakub, "The Effect of Baby Massage on Sleep Quality of Baby Aged 1-3 Months," *J. La Medihealtico*, vol. 3, no. 6, pp. 541–548, 2023, doi: 10.37899/journallamedihealtico.v3i6.764.
- [9] S. Suparmi, "The Effect of Baby Massage on Nursing Care for Healthy Babies to Improve Sleep Quality and Smooth Defecation," *Arch. Med. Case Reports*, vol. 3, no. 1, pp. 280–284, 2022.
- [10] W. Yuliana, R. Tane, and S. Ginting, "Pijat Bayi Efektif Meningkatkan Kualitas Tidur Bayi Usia 2-4 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Deli Tua," *J. Penelit. Keperawatan Med.*, vol. 4, no. 1, pp. 29–34, 2021, doi: 10.36656/jpkm.v4i1.673.
- [11] D. O. Handajani, "Kader Posyandu Melalui Pelatihan Pijat Bayi ( Baby Massage ) Di Desa Domas," vol. 3, pp. 387–390, 2020.
- [12] P. A. D. S. Ni Putu Mirah Yunita Udayani, Ni Gusti Ayu Pramita Aswitami, "Pelatihan Pijat Bayi Untuk Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi Kepada Kelompok Kader Posyandu Di Puskesmas Pembantu Dalung Permai Wilayah Puskemas Kecamatan Kuta Utara," *Ahmar Metakarya J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 13–19, 2022.
- [13] B. Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia, 2021.
- [14] C. Dewinataningtyas, E. Rahmawati, and T. Putri, "Optimalisasi Kinerja Kader dalam Memantau Tumbuh Kembang Bayi , Balita dan Anak Pra Sekolah dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan ( KPSP )," *Pros. Artik. Semin. Nas. Pengabd. Masy. 2018*, pp. 6–11, 2018.
- [15] W. A. D. K. Ayu and S. Astriyana, "The Relationship of Knowledge Level to Posyandu Cadres Through Infant Massage Practices on Children's Growth in Baluwarti Ward," *Indones. J. Glob. Heal. Res.*, vol. 4, no. 3, p. 549, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJGHR552>.<https://doi.org/10.37287/ijghr.v4i3.1226>.
- [16] C. Sistiarani, S. Nurhayati, and Suratman, "Peran Kader Dalam Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 8, no. 2, p. vol 7-No 10, 2018.
- [17] Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI, *Buku Panduan Orientasi Kader Posyandu*. Jakarta, 2019.
- [18] K. Kiswati and I. G. A. Karnasih, "Assistance of the Mother Group in Providing Stimulation of Baby Growth and Development by Providing Tactile Stimulation (Baby Massage) in the Banjarsengon Village Area, Patrang District, Jember Regency," *J. IDAMAN (Induk Pemberdaya. Masy. Pedesaan); Vol 7 No 1 J. IDAMAN (Induk Pemberdaya. Masy. Pedesaan)DO - 10.31290/j.idaman.v7i1.3829* , Apr. 2023, [Online]. Available: <https://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/idaman/article/view/3829>
- [19] F. Andriani, M. I. Kamaruddin, and L. P. Sari, "Syndicate Group Method for Newborn Care with the Knowledge of Posyandu Cadres in the Working Area of the Tamalanrea Health Center, Makassar City," *Int. J. Health Sci. (Qassim)*, vol. 2, no. 1 SE-Articles,



- pp. 140–155, Jan. 2024, doi: 10.59585/ijhs.v2i1.262.
- [20] A. Harun and F. Amir, “Enhancing Maternal Baby Massage Behavior in Makassar City through AH Baby Massage-Based Training,” *Babali Nurs. Res.*, vol. 4, no. 4, pp. 822–832, 2023, doi: 10.37363/bnr.2023.44319.
- [21] Maryatun, Indarwati, T. Susilowati, and Hermawati, “Optimization of Health Cadres in Postpartum Maternal Management,” *Int. J. Community Serv.*, vol. 03, no. 01, pp. 10–16, 2024, doi: 10.55299/ijcs.v3i1.715.
- [22] Y. Puspita and F. Esmianti, “INFLUENCE OF BABY MASSAGE KIT (BABY MASSAGE, MUSIC, AROMA THERAPY) ON BABY DEVELOPMENT at BIDAN’S PRIVATE PRACTICE IN PRUMNAS DISTRICT OF REJANG LEBONG DISTRICT,” *Int. J. Nurs. MIDWIFERY Sci.*, vol. 7, no. 3 SE-Articles, Dec. 2023, doi: 10.29082/IJNMS/2023/Vol7/Iss3/518.
- [23] I. Fazrin, S. Anggraeni, and H. Saputro, “Audiovisual Demonstration Methods on The Knowledge and Behavior of Cadres About Stimulation of Massage Therapy in Improving Nutrition Status in Children,” *Str. J. Ilm. Kesehat.*, vol. 10, no. 2, pp. 1436–1442, 2021, doi: 10.30994/sjik.v10i2.843.
- [24] H. D. Aprilina and K. Linggardini, “Pelatihan Baby Massage Bagi Ibu Aisyiyah Ranting Pamijen, Sokaraja,” *Semin. Nas. Lppm*, vol. 1, no. 1, pp. 113–116, 2019, [Online]. Available: <http://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/23%0Ahttps://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/23/23>
- [25] Z. E. Erçelik and H. B. Yılmaz, “Effectiveness of infant massage on babies growth, mother-baby attachment and mothers’ self-confidence: A randomized controlled trial,” *Infant Behav. Dev.*, vol. 73, p. 101897, 2023, doi: <https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2023.101897>.
- [26] T. Taqwin, L. Linda, L. Suryani, and I. Sulistiani, “Pelatihan Pijat Bayi Sehat pada Kader Kesehatan di Loli Kecamatan Banawa Kabupaten donggala,” *Poltekita J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 4, pp. 926–932, 2022, doi: 10.33860/pjpm.v3i4.1336.
- [27] D. K. Sari *et al.*, “Pelatihan Pijat Bayi Kepada Kader Posyandu Desa,” *Jaim unik*, vol. 4, no. 1, pp. 37–42, 2020.